



Misi Tuhan Terhadap Panggilan Nabi Yunus Dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen

Jisman Nainggolan

Sekolah Tinggi Alkitab Batu

Email Correspondence: jismannainggolan@stab.ac.id

Abstract: *This research discusses God's mission towards the call of the prophet Jonah in the context of Christian religious education, which is one of the interesting stories in the Old Testament. The purpose of this research is to explore God's main purpose in calling the prophet Jonah, Jonah's process in answering the call, and the response of God and the Prophet Jonah to the events that occurred. This research uses qualitative methods with a literature review approach to analyze various relevant literature. The results of this research show that God's call to Jonah was not only to punish the city of Nineveh but also to show God's mercy and gospel to forgive those who repent. This research also examines the implications of Jonah's call to preach the Gospel today, especially in the context of Christian religious education.*

Keywords: *God's Mission, Jonah, Implications of Call, Forgiveness*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang misi Tuhan terhadap panggilan nabi Yunus dalam konteks Pendidikan agama Kristen yang merupakan salah satu kisah yang menarik dalam Perjanjian Lama dan . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tujuan utama Tuhan dalam memanggil nabi Yunus, proses Yunus dalam menjawab panggilan tersebut, dan respons Tuhan dan Nabi Yunus terhadap peristiwa yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panggilan Tuhan kepada Yunus bukan hanya untuk menghukum kota Niniwe, namun juga untuk menunjukkan belas kasihan dan keinginan Tuhan untuk mengampuni mereka yang bertobat. Penelitian ini juga mengkaji implikasi panggilan Yunus untuk memberitakan Injil pada masa kini, khususnya dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Kata kunci: Misi Tuhan, Yunus, Implikasi Panggilan, Pengampunan

PENDAHULUAN

Panggilan Tuhan kepada nabi Yunus merupakan salah satu kisah yang menarik dalam Kitab Perjanjian Lama. Kisah ini tidak hanya menggambarkan pengalaman pribadi Nabi Yunus, tetapi juga menyingkapkan misi Tuhan yang lebih besar bagi umat manusia. Panggilan Tuhan untuk terlibat dalam pelayanan misi kota itu dimulai dengan Nabi Yunus dan perintah Tuhan untuk pergi ke kota Niniwe dan memberitakan Firman Tuhan di sana (Yunus 1:2; 3:2). Nabi Yunus merupakan salah satu dari 12 nabi kecil (Yahudi) yang muncul diutus Tuhan di Israel Utara sebelum dihancurkan oleh bangsa Asyur. Menurut Baker, Yunus hidup pada abad ke-8 sebelum Masehi, pada masa raja Yerobeam II seperti tertulis di dalam kitab 2 Raja-raja 14:25.¹ Panggilan Tuhan bukanlah sebuah pilihan, namun sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan. Yunus lupa bahwa panggilan Tuhan bukan hanya untuk bangsa Israel saja, namun berlaku bagi Pendidikan Agama Kristen.

Meskipun Yunus awalnya menolak panggilan Tuhan, namun akhirnya Yunus menaati perintah Tuhan untuk pergi ke Niniwe (Yunus 3:1-4). Nabi Yunus awalnya melarikan diri dari panggilan Tuhan, tetapi Tuhan akan mengubah penolakannya yang membangkang itu dan menjadikannya ketaatan dan kembali ke Niniwe untuk mengabarkan pesan Tuhan.² Ini menunjukkan kompleksitas respon nabi terhadap panggilan Tuhan dan harus dipahami secara mendalam untuk memahami sifat hati Tuhan terhadap orang berdosa. Kisah Nabi Yunus ini juga, mengajarkan tentang pentingnya ketaatan kepada Tuhan, meskipun kadang-kadang merasa ragu atau takut. Juga belajar tentang kerendahan hati, pertobatan, dan pengampunan Tuhan yang besar. Pengalaman Yunus dalam perut ikan mengajarkan tentang kebesaran kasih dan pengampunan Tuhan yang tidak terbatas.

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji misi Tuhan dalam panggilan nabi Yunus untuk mengabarkan hukuman yang akan datang atas kota Niniwe karena kejahatan mereka. Namun, kitab Yunus juga menunjukkan belas kasihan dan keinginan Tuhan untuk mengampuni kota tersebut jika mereka bertobat. Selain itu, kisah Yunus juga menunjukkan bahwa Tuhan selalu siap untuk mengampuni dan menyelamatkan bangsa yang bertobat.³ Oleh karena itu, terdapat beberapa pertanyaan penting yang muncul dari judul “Misi Tuhan dalam Panggilan Nabi Yunus, antara lain: (1) Apa tujuan dan respon Tuhan dalam memanggil Nabi Yunus? (2) Implementasi panggilan Yunus bagi pemberitaan Injil masa kini? (3) Peran guru Agama

¹ David L Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015). Hal.124

² C. Hassel Bullock, *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2009). Hal. 71

³ Yimmy Iskandar, “Makna Teologis Respon Nabi Yunus Terhadap Panggilan Tuhan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (30 September 2019): 28–35, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.22>.

Kristen dalam Pemberitaan Injil? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam latar belakang, konteks, dan makna teologis misi Tuhan dalam panggilan Nabi Yunus. Oleh karena itu, penelitian ini juga menawarkan kebaruan tentang implikasi panggilan Yunus dan perannya bagi guru agama dalam memberitakan Injil kepada peserta didik.

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai panggilan Tuhan dalam kehidupan manusia dan bagaimana kita seharusnya merespons panggilan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman tentang kasih, belas kasih, dan kehendak Tuhan yang dinyatakan dalam Kitab Yunus. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini; 1) memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai panggilan Tuhan dalam kehidupan manusia, khususnya melalui kisah nabi Yunus, 2) memperkaya pemahaman teologis mengenai misi dan kehendak Tuhan bagi umat manusia, dan 3) Memberikan inspirasi bagi orang percaya untuk merespons panggilan Tuhan dengan iman dan ketaatan.

Penelitian berjudul *Makna Teologis Respon Nabi Yunus Terhadap Panggilan Tuhan* " oleh Yimmy Iskandar mengulas bahwa respon nabi Yunus memberikan tiga dimensi pembelajaran terhadap panggilan Tuhan yakni: tidak taat dengan melarikan diri dari panggilan, taat namun tidak sepenuh hati, dan taat sepenuh hati karena memiliki pengertian yang penuh. Tentu saja dalam hal ini, respons Yunus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya pengertian Yunus akan isi hati Tuhan. Dengan bertambahnya pengertian akan isi hati Tuhan, maka anak Tuhan akan memberikan respon yang tepat terhadap panggilannya.⁴

Selanjutnya, penelitian lain oleh Hengki Wijaya dan Nyoman Fernand yang berjudul "*Prosiding Teologi Kitab Yunus: Pengajaran tentang Panggilan berdasarkan Kitab Yunus*". Menjelaskan bahwa, Panggilan Tuhan tidak pernah gagal sekalipun yang diutusny dengan sengaja lari dari panggilan. Ia adalah Allah yang konsisten terhadap firman yang telah dinyatakan-Nya; dan Ia adalah Allah yang konsisten terhadap sifat-sifat-Nya, sebagai Allah yang penyayang dan pengasih serta panjang sabar dan berlimpah kasih setia (4:2). Dia juga adalah Allah yang mengasihi dan panjang sabar dalam meneguhkan panggilan-Nya kepada seseorang untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Allah membawa kembali hamba-Nya kepada penyadaran akan sifat-sifat-Nya berlawanan dengan pemikiran hamba Allah terhadap diri-Nya.⁵

⁴ Iskandar.

⁵ Hengki Wijaya dan Nyoman Fernand, *Prosiding Teologi Kitab Yunus: PENGAJARAN TENTANG PANGGILAN BERDASARKAN KITAB YUNUS*, 2015.

Dari kedua penelitian di atas, penelitian Yimmy Iskandar dan Hengki Wijaya lebih difokuskan pada respon Yunus dalam pengenalan terhadap isi hati Tuhan dan menerima keputusan Tuhan atas Niniwe. Jadi dapat dikatakan bahwa isi hati Tuhan adalah keselamatan bagi semua bangsa yang ada di bumi dan Tuhan menghendaki setiap orang yang telah percaya kepada Yesus Kristus, diutus menjadi saksi-Nya. Hal ini diperlukan agar respons tersebut tepat dan selaras dengan kehendak Tuhan sendiri. Pelayanan adalah sebuah tugas yang dimandatkan.⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami tentang misi Tuhan dalam panggilan Yunus. Pertanyaan-pertanyaan esensial yang akan dijawab melalui penelitian ini mencakup: 1) Tujuan dan respon Tuhan dalam memanggil Nabi Yunus, 2) Implementasi panggilan Yunus bagi pemberitaan Injil masa kini, 3) Peran guru Agama Kristen dalam Pemberitaan Injil. Pernyataan masalah ini akan menjadi pembahasan bagi peneliti dalam mencapai tujuan-tujuan ini maka mendorong pemahaman tentang Misi Tuhan terhadap Panggilan Yunus. Hal ini merupakan mandat bagi Guru Agama Kristen untuk menjalankan misi Tuhan serta memberitakan injil sebagai aktualisasi gaya hidup orang percaya.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki fenomena atau konsep dengan menganalisis literatur yang relevan.⁴ Dalam penelitian ini juga, penelitian akan menganalisis misi Tuhan dalam panggilan nabi Yunus. Penelitian ini melalui beberapa tahap: *pertama*, identifikasi dan seleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian, *kedua*, analisis teks-teks tersebut untuk memahami aspek-aspek kunci mengenai misi Tuhan dalam panggilan nabi Yunus, *ketiga*, Yunus menolak panggilan Tuhan, *keempat*, Proses Yunus dalam panggilan Tuhan, *kelima*, Yunus menerima mandat untuk pergi, *keenam*, Respons Niniwe terhadap pemberitaan Yunus, *ketujuh*, Respons Tuhan terhadap pertobatan Niniwe, *kedelapan*, Respons Yunus setelah melaksanakan panggilan, *kesembilan*, Peran guru Agama Kristen dalam pemberitaan injil. Tahapan-tahapan ini diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian yang mencakup pemahaman mendalam akan aspek- aspek kunci dalam memahami Misi Tuhan dalam Panggilan Yunus serta implementasinya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

⁶ Iskandar, "Makna Teologis Respon Nabi Yunus Terhadap Panggilan Tuhan."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Utama Tuhan dalam Memanggil Nabi Yunus

Tujuan utama Tuhan dalam memanggil nabi Yunus adalah untuk memberitakan hukuman yang akan datang atas kota Niniwe karena kejahatan mereka, namun juga untuk menunjukkan belas kasihan dan keinginan Tuhan untuk mengampuni kota tersebut jika mereka bertobat dan berbalik kepada Tuhan. Oleh karena itu, beberapa penjelasan mengenai tujuan utama Tuhan dalam memanggil Nabi Yunus di antaranya: 1) Tuhan memanggil Nabi Yunus untuk mengabarkan hukuman yang akan datang atas kota Niniwe karena kejahatan mereka. Mulailah Yunus masuk ke dalam kota itu sehari perjalanan jauhnya, lalu berseru : “Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan.” (Yunus 3:4). Kota Niniwe dikenal sebagai kota yang sangat berdosa dan telah melampaui batas kejahatan, sehingga Tuhan berencana untuk menghukum mereka.⁷ 2) Meskipun Tuhan berencana untuk menghukum kota Niniwe, kitab Yunus juga menunjukkan belas kasihan dan keinginan Tuhan untuk mengampuni kota tersebut jika mereka bertobat. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan hati penduduk Niniwe setelah mendengar pesan Yunus, yang akhirnya menyebabkan Tuhan memutuskan untuk tidak menghukum mereka (Yunus 3:10).⁸ 3) Kisah Yunus juga mengajarkan tentang pentingnya ketaatan terhadap panggilan Tuhan, meskipun kadang-kadang kita merasa ragu atau takut. Selain itu, kisah Yunus ini juga menunjukkan bahwa Tuhan selalu siap untuk mengampuni dan menyelamatkan bangsa yang bertobat.⁹

Yunus Menolak Panggilan Tuhan

Tuhan memanggil Yunus untuk pergi ke Niniwe untuk misi-Nya. Mengenai misi panggilan Yunus yakni berjalanlah ke Niniwe kota besar itu untuk menyerukan atau menyatakan pertobatan karena kejahatan mereka (Niniwe) telah naik ke hadapan-Ku.¹⁰ Panggilan Tuhan adalah salah satu cara untuk memproses ketaatan umat-Nya dan menyatakan diri-Nya kepada umat-Nya.¹¹ Respons terhadap panggilan Tuhan dengan baik membutuhkan

⁷ Kemenag, “Atas Penentuan Tuhan dan Perkenanan Tuhan, Semua itu, Terjadilah!,” <https://kemenag.go.id>, 18 April 2021, <https://kemenag.go.id/kristen/atas-penentuan-tuhan-dan-perkenanan-tuhan-semua-itu-terjadilah-mtffon>.

⁸ “Belajar dari Yunus: Ketaatan dan Pengampunan,” *IAKN MANADO* (blog), 23 Agustus 2023, <https://iaknmanado.ac.id/belajar-dari-yunus-ketaatan-dan-pengampunan/>.

⁹ “Belajar dari Yunus.”

¹⁰ Anon Dwi Saputro, “Analisa Majas Ironi Dalam Narasi Panggilan Yunus 1:1-17 Sebagai Konstruksi Teologi Yunus 1,” *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 1 (30 Juni 2022): 48–64, <https://doi.org/10.51591/predicaverbum.v2i1.34>.

¹¹ Hengki Wijaya dan Nyoman Lisias F. Dju, *Pengajaran Tentang Panggilan Berdasarkan Kitab Yunus* (Makasar: STT Jaffray, t.t.). hal. 111

pengenalan isi hati Tuhan terlebih dahulu dengan baik pula.¹² Tuhan menghendaki supaya Yunus menyampaikan firman-Nya kepada penduduk kota Niniwe. Namun Yunus tidak menaati perintah Tuhan, ia berusaha lari dari panggilan Tuhan. Yunus mempersiapkan diri untuk pergi ke Niniwe, tetapi ia bersiap untuk pergi ke Tarsis, untuk menghindari menyampaikan firman Tuhan kepada Niniwe. Yunus mencoba tidak menyampaikan firman Tuhan itu supaya hukuman Tuhan terjadi di Niniwe. Firman Tuhan berkata kepada Yunus: “Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku” (Yunus 1:2).¹³ Tetapi Yunus menolak firman Tuhan dengan tindakannya dan tidak dengan perkataan kepada Tuhan. Yunus tidak pergi ke timur ke arah Asyur, tetapi malah naik kapal di Yafo menuju Tarsis kearah yang berlawanan, “jauh dari hadapan TUHAN” (Yunus 1:3). Apabila Yunus melarikan diri “dari hadapan TUHAN,” pernyataan itu diulangi dua kali dalam ayat 3. Hal ini berarti Yunus mengira bisa lari dari TUHAN, tetapi itu merupakan pernyataan teknis, maksudnya adalah dia berusaha “mengundurkan diri” sebagai nabi.¹⁴

Lantas, apa sebenarnya alasan Yunus memilih untuk lari? Ada beberapa pertimbangan dapat menjelaskan alasan Yunus melarikan diri: 1) Tuhan memerintahkan Yunus untuk pergi ke Niniwe, ibu kota Asyur, dekat tempat yang sekarang Mosul di Irak Utara. Misi Yunus adalah untuk menyampaikan kabar buruk: “Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan.” Itu sedikit mirip untuk meminta seorang Yahudi di awal 1940an yang menyampaikan berita serupa dengan Hitler di Berlin. Yunus melakukan apa yang dia pikir bijaksana. Ia menumpang sebuah kapal menuju arah yang berlawanan.¹⁵ 2) Apakah penolakan untuk menyelesaikan tugas ini disebabkan karena Yunus ingin lepas diri dari tanggung jawab tersebut? Karena ia sendiri tahu bahwa jika Niniwe bertobat, maka hukuman tidak akan menimpanya; dan satu-satunya hal yang ia diinginkan adalah agar Niniwe dihancurkan.¹⁶ Yunus tidak hanya tahu pasti keganasan Asyur. Ia pun tahu juga bahwa bangsa Asyur adalah bangsa yang telah dikatakan oleh nabi-nabi akan membinasakan tanah airnya dan bangsanya.¹⁷

¹² Iskandar, “Makna Teologis Respon Nabi Yunus Terhadap Panggilan Tuhan.”

¹³ *Alkitab: Lembaga Alkitab Indonesia, Terjemah Baru*, t.t.

¹⁴ W.S. Lasar, D.A. Hubbard, dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994). Hal. 230-231

¹⁵ Stephen M Miller, *Tokoh dan Tempat Dalam Alkitab*, ed. Elisa Christanto, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017). Hal. 569

¹⁶ Boyd, *Kitab Nabi-Nabi Kecil* (Malang: Gandum Mas, 1953). Hal. 27

¹⁷ J. Sidlow Baxter, *Mengenal Isi Alkitab 2 Ayub Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002). Hal. 409

Proses Yunus dalam Panggilan Tuhan

Tuhan memproses Yunus dengan luar biasa mulai dari amukan badai hingga di dalam perut ikan besar (Yunus 1:17-2:10) dan di dalam perut ikan besar Yunus berdoa kepada Tuhan dan mengungkapkan isi doanya yang berisi seruan (*q^eria*) kepada Tuhan dan menangis dengan keras menunjukkan ucapan syukur (ay. 2-5), penyesalan (ay. 7-8), dan ucapan penyerahan diri kembali kepada Tuhan (ay. 9).¹⁸ Yunus memahami kasih dan pemeliharaan Tuhan yang luar biasa. Ia baru tahu kalau ada sesuatu di laut juga kehadiran Tuhan. “Tetapi aku, dengan ucapan syukur akan kupersembahkan korban kepada-Mu; apa yang kunazarkan akan kubayar. Keselamatan datang dari TUHAN!” (ay. 9).¹⁹ Kata *q^eria* (seruan) secara khusus dalam tulisan-tulisan nubuat, panggilan Tuhan dilihat sebagai perintah untuk mendengarkan suara-Nya dan berjalan dalam ketaatan kepada suara-Nya.²⁰

Yunus Menerima Mandat untuk pergi

Akhirnya nabi Yunus menerima panggilan Tuhan untuk pergi ke Niniwe. Kata *pergilah* diterjemahkan dari kata dalam bahasa Ibrani *lekh* yang berasal dari kata *yalakh*. Pengertian dasarnya berarti pergi, berjalani, datang, lanjutkan, bergerak. dalam berbagai variasi penggunaan, *yalakh* berarti pergi, hidup, cara hidup, untuk memimpin, membawa, memimpin diri, menyebabkan berjalan.²¹ Kata “pergilah” juga merupakan bentuk kata perintah singkat.²² Dalam terjemahan Septaguinta (LXX) Kitab Yunus menggunakan kata *poretomai* dalam Yunus 1:2-3 dan 3:2-3, kata kerja yang persis sama dengan yang digunakan Yesus dalam Amanat Agung dalam Matius 28. Berdasarkan konteks Kitab Yunus, Allah menginginkan hamba-Nya memperingatkan Niniwe tentang penghakiman yang akan datang dan memanggilmu untuk bertobat dan memperoleh keselamatan.²³ Tuhan mau menyelamatkan Niniwe! Tetapi Yunus menolak dan melarikan diri dari Tuhan.²⁴

Menurut Peniel Maiaweng, menjelaskan dalam bukunya Penafsiran Narasi Perjanjian Lama bahwa penulis Kitab Yunus mempermudah pembaca untuk memahami alur cerita Yunus

¹⁸ Sinclair B. Ferguson, *Kehidupan Kristen Sebuah Pengantar Doktrinal* (Surabaya: Momentum, 2011). Hal. 38

¹⁹ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub-Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1996). Hal. 415-416

²⁰ Christopher Alexander dan Yohanes Suprandono, “Kontribusi Teologis Kitab Yunus dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 19 (31 Mei 2023): 1–11, <https://doi.org/10.46494/psc.v19i1.194>.

²¹ *BMG Morphology, Word Analysis, s.v. yalakh In Bible Work Version 7.*, t.t.

²² D.L. Baker, S.M. Siahaan, dan A.A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani, s.v. yalakh* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

²³ Megawati Manullang, “MISI DALAM PERJANJIAN LAMA,” *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (14 Juli 2019): 79–87, <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.258>.

²⁴ Johannes Verkuyl, *Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia* dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007).

yang dimuntahkan ke darat dan setelah itu Tuhan memberikan panggilan kedua kepada Yunus. Dengan demikian Yunus mendapat panggilan kedua setelah menjangkau darat yang mana keadaan telah aman baginya.²⁵ Sebelumnya Yunus berada di dalam perut ikan, dan setelah ia berada di darat dengan selamat maka panggilan untuk berseru tentang pertobatan kepada Niniwe diambilnya kembali sebagai panggilannya. Tuhan mengulangi perintah-Nya kepada orang yang hidupnya justru menegaskan kebenaran dari apa yang diakuinya dalam perut ikan: “Keselamatan adalah dari Tuhan” (Yunus 2:9). Septuaginta menggunakan *kerygma* dalam (Yunus 3:1-2). Kata ini merangkum misi Yunus: untuk menyatakan bahwa Niniwe, meskipun tidak beriman, masih peduli terhadap Tuhan, dan kecuali kalau ia tidak bertobatlah, maka ia akan binasa. Pesan-Nya adalah menjadi ancaman dan janji, penghakiman dan kabar baik.²⁶

Respons Tuhan terhadap Pertobatan Niniwe

Niniwe adalah sebuah kota yang mengagumkan besarnya, tiga hari perjalanan luasnya. Dalam teks Ibrani, ternyata muncul kata “Allah” dalam bentuk sebagai pemilik (*lelohim*), sementara dalam teks terjemahan Indonesia, dan sejumlah terjemahan lainnya, kata Allah memang tidak muncul BHS: *Niniwoh haytâ îr gedolâ lelohim*. Menariknya, kata “Allah” sebenarnya juga muncul dalam Septuaginta. Namun kali ini bukan dalam bentuk genetif tetapi datif LXX: *de Nineuē ēn polis megalē tō Theō*. Dengan demikian, berdasarkan teks Ibrani di atas dinyatakan bahwa Niniwe adalah milik Allah. Mengenai kalimat dalam ayat 3 ini, secara eksplisit Santoso menyatakan, Di sini dikatakan, bahwa Niniwe adalah kota besar milik Tuhan.²⁷ Niniwe mengungkapkan pengharapan mereka kepada Tuhan ketika mereka berkata: “Siapa tahu, mungkin Tuhan akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang bernyala-nyala itu, sehingga kita tidak binasa.” (Yunus 3:9). Pernyataan ini meyakinkan Tuhan akan apa yang difirmankan-Nya melalui perantaraan Yunus. “Ketika Tuhan melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Tuhan karena malapetaka yang telah dirancang-Nya terhadap mereka, dan Iapun tidak jadi melakukannya. Tuhan menyesal adalah Tuhan yang penuh berbelas kasihan kepada mereka yang mengakui kesalahannya.

²⁵ Peniel Maiaweng, *Penafsiran Narasi perjanjian Lama* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2014).

²⁶ Verkuyl, “Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab*.

²⁷ Eliyunus Gulo, Barnabas Ludji, dan Pelita Hati Surbakti, “Niniwe yang Jahat juga Milik Allah: Fondasi Konstruksi Misi Allah dalam Yunus 3:1-4:11,” *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (31 Oktober 2021): 71–87, <https://doi.org/10.46305/im.v2i2.34>.

Respons Yunus Setelah Melaksanakan Panggilan

Yunus menunjukkan bahwa hambatan terbesar yang harus diatasi dalam misi misionarisnya bukanlah para pelaut, bukan ikan, bukan raja, dan penduduk Niniwe, melainkan Yunus sendiri. Yunus sangat marah karena Tuhan telah memperluas kasih karunia-Nya melampaui batas Israel kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. Ia ingin Tuhan bertindak sesuai dengan teladannya: Tuhan yang kejam, dingin, dan keras dengan kemauan yang kuat terhadap orang-orang yang tidak percaya. Yunus tidak bisa menerima orang, bukan? Orang-orang Yahudi, sebagai bagian dari sejarah keselamatan Tuhan, selalu berusaha untuk memberikan pelajaran kepada misionaris-Nya yang bebal itu. Ia tidak dapat menangkap arti badai, para awak kapal, ikan besar, dan pertobatan Niniwe, karena ia tidak mau mengerti. Tuhan menyelamatkan dan menolong dan juga menjadi Tuhan Niniwe. Dan meskipun ia tidak pernah memaksa siapa pun dari kita, Ia meminta kita dengan lembut untuk memberikan seluruh hati dan jiwa untuk pekerjaan misi. Tuhan masih tetap menaruh perhatian kepada Yunus untuk mentransformasikan kabar baik yang membawa kebebasan.²⁸

Implementasi Panggilan Yunus Bagi Pemberitaan Injil Masa Kini

Panggilan Yunus dalam memiliki implikasi teologis yang signifikan dan diimplementasikan dalam pemberitaan Injil masa kini dengan beberapa cara²⁹: 1) Yunus mengalami transformasi pengertian dan perubahan hati setelah dipanggil Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan memiliki kesabaran yang besar, bahkan terhadap orang-orang yang berdosa. Ini dapat dipahami sebagai contoh bagaimana Tuhan menghendaki keselamatan bagi semua bangsa, termasuk mereka yang belum bertobat. 2) Yunus awalnya melarikan diri dari panggilan Tuhan, tetapi akhirnya memahami dan menanggapi dengan penuh pengertian. Hal ini menunjukkan bahwa menanggapi panggilan Allah dengan penuh pengertian adalah kunci untuk memahami isi hati-Nya dan melakukan misi-Nya dengan efektif. Yunus diutus ke Niniwe, sebuah kota yang terkenal dengan kekejamannya. Namun, setelah mendengar pesan Yunus, penduduk Niniwe bertobat. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan memiliki belas kasihan yang besar dan menghendaki keselamatan bagi semua bangsa, bahkan mereka yang hidup dalam banyak pelanggaran.³⁰ 4) Menurut Alkitab, setiap orang Kristen dipanggil untuk menjadi saksi Kristus, memberitakan Injil, dan memuridkan sesamanya. Hal ini dapat

²⁸ Peniel Maiaweng, "EKSEGESIS PL: KITAB YUNUS PANGGILAN PELAYANAN BERDASARKAN PERSPEKTIF KITAB YUNUS" (Makasar: STT Jaffray, 2013).

²⁹ Markus Setiawan dkk., "Kajian Tipologi Yunus di Perut Ikan dan Yesus di Perut Bumi sebagai Antitipe," t.t.

³⁰ Iskandar, "Makna Teologis Respon Nabi Yunus Terhadap Panggilan Tuhan"; Setiawan dkk., "Kajian Tipologi Yunus di Perut Ikan dan Yesus di Perut Bumi sebagai Antitipe."

diimplementasikan dengan menjadi saksi-saksi yang setia dan mengajarkan Injil dengan penuh pengertian dan belas kasihan, seperti yang dilakukan oleh Yunus. 5) Yunus mengalami tantangan dalam menjalankan misinya, tetapi akhirnya berhasil karena memiliki ketekunan dan kepercayaan pada Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa menghadapi tantangan dalam Pemberitaan Injil memerlukan ketekunan dan kepercayaan pada Tuhan. Hal yang akan sama di dalam kehidupan kita orang percaya. Tuhan pun juga mampu memakai berbagai cara untuk kita melakukan tugas dan panggilan-Nya. Dan suatu hal yang pasti adalah bahwa rencana Tuhan di dalam kehidupan kita tidak akan pernah gagal. Seperti halnya Yunus begitupun juga dengan kita orang percaya.³¹

Dengan demikian, implementasi panggilan Yunus dalam Pemberitaan Injil masa kini dapat dilakukan dengan: 1) Mengerti dan menanggapi panggilan Tuhan dengan penuh pengertian, 2) Menghadapi kondisi berdosa dengan belas kasihan, 3) Menjadi saksi-saksi yang setia dan mengajarkan Injil, dan 4) Menghadapi tantangan dengan ketekunan dan kepercayaan pada Tuhan.

Peran guru agama Kristen dalam pemberitaan injil

Mandat misi belum berhenti sampai kedatangan Kristus kembali, tugas penting ini harus dikerjakan dengan serius dan penuh tanggungjawab oleh guru agama Kristen dalam mengaktualisasi misi dan pemuridan bagi peserta didik dimana pun mereka berada, karena orientasi guru agama Kristen harus kepada jiwa-jiwa.³² Guru agama Kristen merupakan pribadi yang sekaligus menjadi perpanjangan tangan gereja untuk memberikan didikan, dan membentuk iman serta karakter anak sehingga bisa mengamalkan nilai-nilai Kristiani yang bersumber dari Alkitab.³³

Guru agama Kristen bertugas untuk mengajarkan ajaran Kristen kepada anak-anak maupun jemaat. Guru membimbing anak-anak maupun jemaat untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, dan kegiatan lainnya, guru membantu anak-anak maupun jemaat untuk bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Tuhan. Guru agama Kristen juga berperan dalam mendorong

³¹ Michael Johan Sulistiawan, "Makna 'Ketetapan Tuhan' Dalam Kitab Yunus Dan Implikasi Dalam Pelayanan Kristiani," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (1 April 2020): 26–32, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.32>.

³² Tenny Tenny dan Yonatan Alex Arifianto, "Aktualisasi Misi dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Era Disrupsi," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (28 Juni 2021): 41, <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.365>.

³³ Tiur Imeldawati, Berta Tarigan, dan Johannes Cerdas Manalu, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut Injil Matius 18:6-11 Dan Hubungannya Dengan Upaya Guru Dalam Membimbing Rohani Siswa/i SMA Negeri 1 Kotapinang" 4, no. 1 (2022).

anak-anak maupun jemaat untuk terlibat aktif dalam kegiatan di gereja, seperti sekolah minggu, ibadah pemuda dan lain-lain. Guru juga bisa memotivasi anak-anak maupun jemaat untuk menggunakan karunia dan kemampuan yang dimiliki untuk melayani orang lain dan menyebarkan Kabar Baik. Menurut Dwi raharjo secara keseluruhan, peran guru agama Kristen dalam pemberitaan Injil adalah untuk membimbing, mengajar, melayani, dan membina anak-anak maupun jemaat agar bertumbuh dalam iman, menjadi saksi Kristus dan turut serta dalam misi pemberitaan Injil di dunia.³⁴

Guru agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam pemberitaan injil, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Berikut adalah beberapa peran guru Agama Kristen³⁵ : 1) Guru agama Kristen dapat berperan sebagai penginjil, yaitu orang yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Guru bertujuan agar anak-anak maupun jemaat sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin dan setia.³⁶ 2) Dalam proses pembelajaran, guru agama Kristen berperan sebagai fasilitator dan konselor.³⁷ Guru membantu anak-anak maupun jemaat memahami dan menghayati ajaran Kristen melalui berbagai metode pengajaran yang kreatif dan dinamis. 3) Guru agama Kristen berperan sebagai pembimbing dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk memimpin anak-anak maupun jemaat dalam perjumpaan dengan Tuhan dan menciptakan ruang kelas yang inovatif dan dinamis. 4) Guru agama Kristen adalah pelopor dalam pemberitaan injil melalui fasilitas pendidikan dan pengajaran di dalam dan di luar kelas.

Guru menggunakan Alkitab sebagai sumber utama dalam mengajarkan kebenaran firman Tuhan dan memotivasi anak-anak maupun jemaat untuk berpartisipasi dalam pemberitaan injil. 5) Guru agama Kristen memiliki wewenang untuk membangun karakter anak-anak maupun jemaat sesuai dengan ajaran iman Kristen. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan semata, tetapi juga membentuk karakter Kristiani nyata dalam diri anak-anak maupun jemaat melalui proses pembelajaran yang sistematis. 6) Sebagai pemimpin, guru agama Kristen harus menunjukkan teladan yang baik dan memotivasi anak-anak maupun

³⁴ S. Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28 : 18-20," *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1, no. 2 (2019): 56–73.

³⁵ Sonya Iman Lestari Lumbantobing, "GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KRISTIANI," t.t.

³⁶ Imeldawati, Tarigan, dan Manalu, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut Injil Matius 18:6-11 Dan Hubungannya Dengan Upaya Guru Dalam Membimbing Rohani Siswa/i SMA Negeri 1 Kotapinang." t.t.

³⁷ Sri Wahyuni, "PERAN FUNDAMENTAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI GEMBALA DAN PEMIMPIN ROHANI BAGI PESERTA DIDIK," t.t.

jemaat untuk berbuat baik. Guru harus mampu membimbing anak-anak maupun jemaat untuk berperilaku di dunia sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dengan demikian, peran guru agama Kristen dalam pemberitaan injil sangat strategis dan beragam, dari menjadi penginjil dan motivator hingga membentuk karakter Kristiani. Guru bertanggung jawab untuk membangun kerohanian anak-anak maupun jemaat dan membantu mereka mengambil bagian dalam kegiatan ibadah serta memahami keesaan gereja.

Kesimpulan

Misi Tuhan dalam Panggilan Nabi Yunus" adalah bahwa kisah nabi Yunus bukan hanya sekadar narasi sejarah, tetapi mengandung misi Tuhan yang lebih besar, yaitu keselamatan bagi semua bangsa. Panggilan Tuhan kepada Yunus untuk pergi ke Niniwe dan memberitakan pertobatan menunjukkan betapa pentingnya ketaatan terhadap panggilan Tuhan, meskipun terkadang merasa ragu atau takut. Penelitian ini juga menyoroti bahwa panggilan Tuhan adalah mandat yang harus dilaksanakan oleh setiap orang percaya, dan peran guru agama Kristen sangat penting dalam meneruskan misi ini melalui pendidikan dan membina iman anak-anak maupun jemaat. Guru agama Kristen diharapkan dapat membimbing dan memotivasi anak-anak maupun jemaat untuk terlibat aktif dalam pemberitaan Injil, sehingga pesan keselamatan Tuhan dapat tersebar luas di masyarakat. Keselamatan yang ditawarkan oleh Tuhan tidak hanya terbatas pada bangsa Israel, tetapi untuk semua bangsa di dunia yang percaya kepada-Nya. Kisah Yunus mengajarkan tentang kebesaran kasih Tuhan, pengampunan, dan pentingnya taat kepada panggilan Tuhan, serta menunjukkan bahwa Tuhan setia dan penuh kasih, meskipun hamba-Nya mencoba melarikan diri dari tanggung jawabnya.

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang misi Tuhan dalam panggilan Nabi Yunus dan implementasinya dalam konteks pelayanan Kristen masa kini. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah: 1) Tujuan Panggilan Tuhan: Tuhan memanggil Yunus untuk memberitakan hukuman kepada kota Niniwe sebagai bentuk peringatan atas dosa-dosa mereka. Namun, panggilan ini juga menunjukkan belas kasihan Tuhan yang siap mengampuni apabila ada pertobatan. 2) Implikasi Teologis: Kisah Yunus mengajarkan pentingnya ketaatan pada panggilan Tuhan, bahkan ketika panggilan tersebut tampak sulit atau menantang. Yunus juga mengajarkan tentang kasih Tuhan yang universal, yang melintasi batas-batas bangsa dan agama. 3) Relevansi bagi Pemberitaan Injil Masa Kini: Penelitian ini menekankan bahwa kisah Yunus memiliki implikasi penting bagi pemberitaan Injil masa kini. Guru agama Kristen dan orang percaya dipanggil untuk merespons panggilan

Tuhan dengan ketaatan dan iman, serta untuk menyampaikan pesan keselamatan kepada semua bangsa, tanpa memandang latar belakang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Christopher, dan Yohanes Suprandono. “Kontribusi Teologis Kitab Yunus dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 19 (31 Mei 2023): 1–11. <https://doi.org/10.46494/psc.v19i1.194>.
- Alkitab: Lembaga Alkitab Indonesia, Terjemah Baru*, t.t.
- Baker, David L. *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. Jakarta: Gunung Mulia, 2015.
- Baker, D.L., S.M. Siahaan, dan A.A. Sitompul. *Pengantar Bahasa Ibrani, s.v. yalakh*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Baxter, J. Sidlow. *Mengenal Isi Alkitab 2 Ayub Maleakhi*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002.
- . *Mengali Isi Alkitab 2 Ayub-Maleakhi*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1996.
- BMG Morphology, Word Analysis, s.v. yalakh In Bible Work Version 7.*, t.t.
- Boyd. *Kitab Nabi-Nabi Kecil*. Malang: Gandum Mas, 1953.
- Bullock, C. Hassel. *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Dwiraharjo, S. “Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28 : 18-20,” *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1, no. 2 (2019): 56–73.
- Ferguson, Sinclair B. *Kehidupan Kristen Sebuah Pengantar Doktrinal*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Gulo, Eliyunus, Barnabas Ludji, dan Pelita Hati Surbakti. “Niniwe yang Jahat juga Milik Allah: Fondasi Konstruksi Misi Allah dalam Yunus 3:1-4:11.” *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (31 Oktober 2021): 71–87. <https://doi.org/10.46305/im.v2i2.34>.
- IAKN MANADO. “Belajar dari Yunus: Ketaatan dan Pengampunan,” 23 Agustus 2023. <https://iaknmanado.ac.id/belajar-dari-yunus-ketaatan-dan-pengampunan/>.
- Imeldawati, Tiur, Berta Tarigan, dan Johanes Cerdas Manalu. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut Injil Matius 18:6-11 Dan Hubungannya Dengan Upaya Guru Dalam Membimbing Rohani Siswa/i SMA Negeri 1 Kotapinang” 4, no. 1 (2022).
- Iskandar, Yimmy. “Makna Teologis Respon Nabi Yunus Terhadap Panggilan Tuhan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (30 September 2019): 28–35. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.22>.

- Kemenag. “Atas Penentuan Tuhan dan Perkenanan Tuhan, Semua itu, Terjadilah!” <https://kemenag.go.id>, 18 April 2021. <https://kemenag.go.id/kristen/atas-penentuan-tuhan-dan-perkenanan-tuhan-semua-itu-terjadilah-mtffon>.
- Lasar, W.S., D.A. Hubbard, dan F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Lumbantobing, Sonya Iman Lestari. “GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KRISTIANI,” t.t.
- Maiaweng, Peniel. “EKSEGESIS PL: KITAB YUNUS PANGGILAN PELAYANAN BERDASARKAN PERSPEKTIF KITAB YUNUS.” Makasar: STT Jaffray, 2013.
- . *Penafsiran Narasi perjanjian Lama*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2014.
- Manullang, Megawati. “MISI DALAM PERJANJIAN LAMA.” *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (14 Juli 2019): 79–87. <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.258>.
- Miller, Stephen M. *Tokoh dan Tempat Dalam Alkitab*, ed. Elisa Christanto, 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Saputro, Anon Dwi. “Analisa Majas Ironi Dalam Narasi Panggilan Yunus 1:1-17 Sebagai Konstruksi Teologi Yunus 1.” *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 1 (30 Juni 2022): 48–64. <https://doi.org/10.51591/predicaverbum.v2i1.34>.
- Setiawan, Markus, Jawa Angriani Sunyono, Robinson Rimun, dan Jhon Leonardo Presley Purba. “Kajian Tipologi Yunus di Perut Ikan dan Yesus di Perut Bumi sebagai Antitipe,” t.t.
- Sulistiawan, Michael Johan. “Makna ‘Ketetapan Tuhan’ Dalam Kitab Yunus Dan Implikasi Dalam Pelayanan Kristiani.” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (1 April 2020): 26–32. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.32>.
- Tenny, Tenny, dan Yonatan Alex Arifianto. “Aktualisasi Misi dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Era Disrupsi.” *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (28 Juni 2021): 41. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.365>.
- Verkuyl, Johannes. *Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam Misi Menurut Perspektif Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.
- Wahyuni, Sri. “PERAN FUNDAMENTAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI GEMBALA DAN PEMIMPIN ROHANI BAGI PESERTA DIDIK,” t.t.
- Wijaya, Hengki, dan Nyoman Lisias F. Dju. *Pengajaran Tentang Panggilan Berdasarkan Kitab Yunus*. Makasar: STT Jaffray, t.t.

Wijaya, Hengki, dan Nyoman Fernand. *Prosiding Teologi Kitab Yunus: PENGAJARAN TENTANG PANGGILAN BERDASARKAN KITAB YUNUS*, 2015.